

Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Nur Sholeh Melalui Metode Diskusi

Sriwana¹, Sebastianus Torino
Shandri², Melisa Walay³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Megarezky
e-mail:

sebastianusshandri49@gmail.com

melisawalay@gmail.com

Article history

Received : 2022-07-26

Revised : 2022-07-28

Accepted : 2022-07-29

*Corresponding author

e-mail:

wanasriwana23@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan komunikasinya khususnya dalam komunikasi bahasa Inggris. Pengabdian ini dilakukan bagi anak-anak di panti asuhan Nur Sholeh dengan jumlah peserta 15 orang anak. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode diskusi. Dari seluruh pelaksanaan kegiatan, pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan hasil yang memuaskan dimana penggunaan metode ini berhasil memberi dampak positif pada peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini, anak-anak panti asuhan bersemangat untuk berkomunikasi khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik dalam mengambil bagian pada diskusi maupun mempraktekkan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sebagai media komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Panti Asuhan, Metode Diskusi

Abstract

This community service aims to help the children of the orphanage in developing their communication, especially in English communication. This service was carried out for children in the Nur Sholeh orphanage with a total of 15 children participating. This method of community service uses the discussion method. From all the implementation of activities, this community service got satisfactory results where the use of this method succeeded in having a positive impact on the training participants. Through this activity, the children of the orphanage are eager to communicate, especially in communicating using English both in taking part in discussions and practicing English in communicating as a medium of communication.

Keywords: Communication, Orphanage, Discussion Methods

© 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat dikenal baik di kalangan masyarakat dalam pembentukan perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Gina Nafsiah (2021) Panti asuhan adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Mereka yang tinggal di sana diasuh oleh seorang pengasuh sebagai pengganti orang tua. Hal ini pun disampaikan oleh Santoso (2005) bahwa Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar menjadi manusia

dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Anak-anak yang menjadi penghuni di panti asuhan yaitu mereka yang mulai dari anak-anak hingga dewasa yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Seperti halnya di Panti Asuhan Nur Sholeh, ada beberapa level usia anak asuh yang menghuni panti asuhan tersebut. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda – beda. Ada yang kedua orang tua mereka telah meninggal dunia, namun ada pula yang terpaksa tinggal ditempat tersebut karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai kehidupan dan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil interview dengan anak asuh serta pemilik Yayasan Panti Asuhan Nur sholeh Makassar maka pengabdian mendapatkan informasi bahwa kebanyakan anak-anak disana belum memiliki pemahaman yang baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dikarenakan kurangnya pendalaman dan pemahaman dalam berbahasa inggris. oleh karena itu mereka masih membutuhkan wadah untuk mengasah ilmu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, mengingat bahwa Bahasa inggris merupakan bahasa global dan internasional yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dengan berbagai negara. Melalui penguasaan bahasa inggris, seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan terbuka baik secara nasional maupun internasional. Abraham Oomen (2012) mengatakan bahwa “The importance of English as a global language is unquestionable and to become a competent user of this language is demand of the time.” Yang berarti bahwa bahasa Inggris sebagai suatu bahasa global sudah tidak diragukan lagi dan menjadi seorang pengguna bahasa yang mampu berbahasa Inggris adalah tuntutan setiap saat.

Sejalan dengan itu, English Community of Megarezky Makassar (E-Comer) sebagai salah satu organisasi yang anggotanya merupakan mahasiswa dari Universitas Megarezky Makassar memiliki suatu program kerja yang menekankan adanya Pengabdian kepada Masyarakat berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Pengabdian ini kemudian dilakukan dengan melibatkan beberapa anggota E-comer yang bertujuan membantu masyarakat tertentu khususnya anak-anak yang ada di panti asuhan dalam memberikan kontribusi nyata, khususnya dalam mengembangkan intelektual untuk kesejahteraan bersama dengan melakukan pelatihan dalam berkomunikasi bahasa inggris kepada anak-anak yang ada di panti asuhan. Pengajaran yang dilakukan pun dibuat dengan semenarik mungkin dengan menggunakan sebuah metode. Menurut Utarya (2010), metode belajar adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan menggunakan metode belajar, pengabdian berharap dapat meningkatkan semangat belajar peserta dan untuk memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi. Dengan adanya metode ini, peserta mampu memahami pentingnya memahami makna serta cara berkomunikasi yang baik dengan sesama sebagai makhluk sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Masikurotus Syarifah (2016), komunikasi merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lainnya dan kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa komunikasi akan terisolasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh E-Comer tersebut dinamai Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris bagi anak-anak Panti Asuhan Nur sholeh melalui metode Diskusi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik disana. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya di Panti Asuhan maka diharapkan mahasiswa khususnya anggota E-Comer semakin peduli dengan masyarakat. Dan tentu ini bertujuan untuk terlaksananya salah satu program kerja E-Comer dan untuk dapat mencapai poin-poin untuk anggota E-Comer bahkan kepada seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Megarezky Makassar agar dapat berdampak positive kepada

masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris di luar kelas (Yahrif *et al.*, 2021).

Komunikasi Bahasa Inggris

Untuk dapat mengimbangi arus globalisasi, tentu saja setiap orang perlu membuka wawasan seluas mungkin mempelajari banyak hal baru dari berbagai sumber. Sebagai penunjang dalam menambah wawasan tentu saja memerlukan penguasaan bahasa asing. Bahasa asing disini menjadi salah satu sarana yang akan memudahkan manusia untuk menambah wawasan dan belajar dari sumber-sumber luar negeri. Menurut Tamrin & Yanti, (2019) Salah satu bahasa asing yang penting untuk dikuasai adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki penutur terbanyak, atau dikenal dengan istilah *lingua franca*.

Bahasa Inggris menjadi media komunikasi yang sangat penting di dunia karena kedudukannya sebagai bahasa internasional sekaligus bahasa teknologi. Dengan semakin terglobalisasinya dunia dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tidak dapat dipungkiri jika penguasaan terhadap bahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik atau kesuksesan. Menurut Wardah (2016) alasan lain kenapa bahasa Inggris juga sangat penting adalah karena bahasa ini juga bisa digunakan sebagai media untuk menyelesaikan kesalahpahaman. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia menyadari akan pentingnya penguasaan terhadap bahasa Inggris oleh karena itu pengajaran terhadap bahasa Inggris telah lama mulai diterapkan di dunia pendidikan Indonesia.

Bahasa Inggris menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah alat utama pendidikan. Sebaliknya, pendidikan menyumbangkan sahamnya yang tidak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Keduanya merupakan hal penting yang saling mengembangkan dan saling meningkatkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Kita perlu menyampaikan pendidikan dengan bahasa yang sesuai dengan lingkungan atau tempat penyampaian pendidikan itu, yaitu bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Metode Diskusi

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran adalah metode diskusi. Menurut Pupuh Faturrohaman & M. Sobry Sutikno (2010) Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapai, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan menurut Ika Supriyati (2020) Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana semua siswa dapat berpendapat, menyangkal pendapat siswa yang lain, dan mengajukan saran maupun kritik. Jadi Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode diskusi merupakan metode yang sangat penting dilakukan dalam pembelajaran. Metode diskusi memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dan semua siswa, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa atau bahkan persoalan yang diberikan siswa dan dipecahkan oleh siswa yang lain dan dibenarkan oleh seorang guru

Dalam metode ini guru mendorong proses melibatkan dua atau lebih orang peserta untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Metode diskusi sangat membantu siswa untuk melatih diri dalam berpikir logis, melatih diri untuk memutuskan suatu perkara, dan melatih diri agar lebih bisa menghargai pendapat orang lain. siswa juga bisa mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan sebuah ide, dan bisa merasakan rasanya mempertahankan sebuah argumentasi (Habibati, 2017). Melalui diskusi juga siswa akhirnya tau bagaimana menghargai pendapat orang lain dan menyanggahnya dengan bahasa yang tidak menyakiti orang tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk pemberian materi ajar untuk anak asuh di Panti Asuhan Nur sholeh. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam satu bulan dengan durasi setiap pertemuan selama 3 jam yaitu mulai pukul 15:00 – 17:00. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari 15 orang anak Panti Asuhan Nur Sholeh. Jumlah ini terdiri dari beberapa level usia sekolah yang berbeda yakni SD, SMP, dan SMK. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya yakni membangun kekompakan dan saling membantu serta kerja sama maka para siswa tersebut akan tetap digabung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran pengabdian sangat diperlukan untuk membantu membimbing dan melatih peserta. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan atau perkenalan.
2. Penyampaian materi sesuai dengan materi yang dibahas pada masing-masing pertemuan.
3. Melakukan diskusi atau praktek kepada peserta. Dimana setiap peserta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah anggota E-Comer yang hadir untuk berdiskusi dan mempraktekkan pelajaran yang telah diterima.
4. Pengabdian memberikan beberapa motivasi kepada peserta dalam berbahasa Inggris melalui beberapa aktivitas yang menarik, misalnya Menyanyi sehingga mereka merasa tertarik dalam belajar bahasa Inggris serta memberikan evaluasi kepada peserta.

HASIL PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pembukaan atau perkenalan. Kegiatan ini dihandle langsung oleh anggota E-Comer dimana pengurus serta anggota E-comer memperkenalkan diri dan memberi kesempatan kepada peserta untuk memperkenalkan diri. Setelah melakukan perkenalan, anggota dan pengurus E-comer juga melakukan pembagian alat tulis menulis untuk dapat digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar 1 dibawah, dimana para peserta terlihat antusias dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris saat menerima pembagian alat tulis menulis yang telah disediakan oleh pengabdian.



Gambar 1: Pembagian alat tulis

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh Tim pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya. Topik pengajaran bahasa Inggris yang pertama diajarkan kepada para peserta adalah *“Greetings or How to introduce ourselves in English”*. Para peserta diharapkan mampu

berkomunikasi dan mampu memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Kegiatan pengajaran dilakukan secara menarik dimana pemateri menyampaikan dengan menggunakan beberapa gerak tubuh mengingat bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami pembelajaran apabila menyajikan dengan menggunakan gerak badan yang menarik perhatian. Hal ini dapat memotivasi peserta dalam belajar bahasa Inggris. Seperti pada gambar 2 dibawah, Mereka terlihat tertarik pada materi tersebut dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2: penyampaian materi ajar

Pada kegiatan selanjutnya dilakukan pelatihan dimana peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah anggota E-Comer yang hadir. Dalam setiap kelompok ada yang beranggotakan 1-2 orang dan di sesi inilah peran semua anggota E-comer sangat dibutuhkan. Masing-masing anggota E-Comer memilih salah satu kelompok yang telah dibagi sebelumnya untuk melakukan diskusi atau mempraktekkan materi yang telah diterima. Seperti pada gambar 3 dibawah ini, anggota E-Comer akan mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diterima sebelumnya. Mereka akan ikut berdiskusi tentang bagaimana cara memperkenalkan diri dengan baik dalam bahasa Inggris juga beberapa kendala yang dialami dalam mempraktekkan materi tersebut serta cara mengatasinya. Pada kegiatan ini, Para peserta juga akan diminta untuk mempraktekkan cara berkomunikasi melalui pengenalan diri dengan sesama. Kemudian setiap anggota E-Comer memberikan evaluasi pada masing-masing peserta dengan bertanya dan memberi soal berdasarkan materi yang telah diterima. Seperti pada gambar 3, masing-masing anggota E-Comer berdiskusi bersama peserta.



Gambar 3: Diskusi bersama peserta dan anggota E-comer

Setelah kegiatan diskusi, pengurus atau anggota E-Comer yang telah ditentukan akan mengambil alih jalannya kegiatan. Seperti pada gambar 4 dibawah ini, pengurus akan mengambil alih kemudian memberi beberapa motivasi kepada melalui beberapa hal yang dapat meningkatkan ketertarikan dalam berbahasa inggris. ada beberapa cara yang dilakukan mulai dari mengajak peserta untuk bernyayi, hal itu bertujuan agar dapat membangkitkan semangat belajar pada anak-anak serta memberi motivasi bahwa kegiatan pengajaran berbahasa inggris sangat menyenangkan. Hal lain yang dilakukan adalah mendorong peserta untuk mempraktekkan materi yang telah diterima khususnya komunikasi dalam memperkenalkan diri melalui beberapa arahan dan pelatihan secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka apabila mereka sudah fasih dalam berkomunikasi khususnya pada perkealan diri.



Gambar 4: Memberi motivasi kepada peserta

Pada kegiatan ini, ada beberapa kendala yang dialami baik oleh peserta maupun oleh pengabdian yaitu kendala pada tempat belajar. Peserta merasa tidak nyaman bahkan kesulitan dalam menulis disebabkan tidak adanya meja ataupun kursi. Sehingga untuk sementara waktu kegiatan ini dilakukan di dalam ruang tengah tanpa menggunakan meja ataupun kursi. Kendala lain yang ditemui adalah terdapat satu orang anak dari level SD yang terlihat kurang memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris. Setelah melakukan beberapa pendekatan, pengabdian menemukan alasannya yaitu kurangnya kemampuan menangkap pelajaran. Hal itu dikarenakan Siswa tersebut belum mahir dalam membaca sehingga ia tidak bisa menulis apa yang disampaikan oleh penerjemah. Dalam hal ini untuk mengatasi masalah tersebut pengabdian mencoba mengajar berkomunikasi dengan mengucapkan kata yang akan digunakan kemudian diikuti atau dipraktikkan oleh siswa tersebut. Melalui cara tersebut, siswa itu memiliki semangat dalam belajar Bahasa Inggris.

Setelah melakukan beberapa kegiatan tersebut, pengabdian melihat adanya perubahan positif yang terjadi pada masing-masing peserta. Dengan adanya pembelajaran melalui metode diskusi, Peserta yang awalnya merasa kurang pemahaman dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang disebabkan oleh kurangnya ketertarikan serta kurangnya pengetahuan bahasa, maka kini, dengan percaya diri mereka dapat berkomunikasi khususnya dalam perkenalan diri. Selanjutnya, bagi para anggota E-Comer yang turut ambil bagian dalam kegiatan ini, juga merasakan beberapa manfaat yang membuat mereka sangat tertarik dalam kegiatan ini. Hal ini karena mereka mereka dapat memperoleh pengalaman baru dalam mengajar anak-anak, serta mampu berbagi ilmu dengan anak-anak yang membutuhkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka pengabdian menemukan hasil bahwa kegiatan Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris bagi anak-anak Panti Asuhan Nur Sholeh melalui metode

Diskusi memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak Panti Asuhan dan terhadap anggota E-Comer yang menyelenggarakan program kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan bahwa kegiatan Pelatihan Komunikasi Bahasa Inggris bagi anak-anak Panti Asuhan Nur Sholeh melalui metode Diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya dampak positif yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan tersebut. Bukan hanya peserta yang mendapat dampak positif namun juga bagi semua pengabdian yang turut ambil bagian. Kegiatan ini menggunakan metode Diskusi yang memudahkan rasa kepercayaan diri mereka dalam bertukar pikiran serta berkomunikasi dengan sesama tumbuh dengan cepat sehingga mereka dapat melakukan komunikasi dengan baik sesuai dengan harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan trima kasih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kepada Dosen Pendamping bapak Muhammad Yahrif, S.Pd.I., M.Pd., yang selalu mendampingi kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga ini merupakan wujud hasil dari pelaksanaan mata kuliah "*Academic Writing* (Pelatihan penulisan karya ilmiah)".

DAFTAR PUSTAKA

- Gina Nafsiah, 2021. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kedisiplinan di panti asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. H. Yahya MOF, M.Pd (II) Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I., M.Pd.I
- Habibati. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.
- Oomen, Abraham. 2012. Teaching Global English- A Shift Of Focus on Language Skills, The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW), Volume 1 (1), December 2012; 10-21 ISSN: 2289-273, <http://deanship.jazanu.edu.sa/prep.tear/Documents/English%20Dept/English%20Lessons%20and%20PPTs/15.pdf>. (diakses tanggal 21 Juli 2022)
- Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Santoso. (2005). Pemberian Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Kepada Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Ahmad Yani Al Muslimun Tulungagung
- Supriyati, Ika. 2020. "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii MTSN 4 Palu". Jurnal Bahasa dan Sastra, volume (5), nomor (1).

- Syarifah, Masikurotus. 2016. Budaya dan Kearifan Dakwah. Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol.1 No.1 , ISSN: 2527-5704 <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/albalagh> (diakses pada tanggal 17 Juli 2022)
- Tamrin, A. F. & Yanti (2019). Peningkatan Ketrampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 15 (2), 61- 72
- Utarya. (2010). Peningkatan prestasi belajar IPS melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumur Musuk. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Wardah. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam dalam Konteks Esp (English For Specific Purpose) <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/618/382>. (diakses pada tanggal 1 Juli 2022)
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2021). Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83.